

**TINDAK TUTUR DEKLARASI DALAM CERPEN KETIKA MAS GAGAH
PERGI KARYA HELVY TIANA ROSA : TINJAUAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan guna untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

OLEH

DESY WULANDA SARI

2102040026



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Mei 2025 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Desy Wulanda Sari
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tindak Tutur Deklarasi Dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

kripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desy Wulanda Sari
IPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya
Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik

adalah layak disidangkan.

Medan, April 2025

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



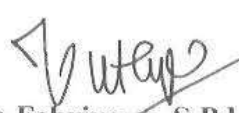
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

ama : Desy Wulanda Sari
PM : 2102040026
rogram Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
idul Skripsi : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya
Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3 / Maret 2025	Revisi Bab II Memasukan isi cerpen.	f	
0 / Maret 2025	Tambahan kutipan mengenai tindak tutur deklarasi	f	
3 / Maret 2025	Revisi Bab III Mengenai Instrumen	f	
5 / Maret 2025	Diskusi mengenai Bab IV Hasil dan Pembahasan	f	
7 / April 2025	Diskusi mengenai hasil penelitian	f	
1 / April 2025	Diskusi mengenai Bab IV Keterbatasan penelitian	f	
7 / April 2023	Acc untuk Sidang	L	

Medan, April 2025

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing


Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

JMSU Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Desy Wulanda Sari
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi
Karya Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik.” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, April 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Desy Wulanda Sari





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Desy Wulanda Sari
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa: Tinjauan Pragmatik

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2025

Hormat

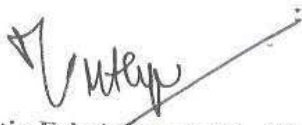
Yang Membuat Pernyataan



METERAI TEMPEL
5AMX278046790

Desy Wulanda Sari

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
Pendidikan bahasa Indonesia



Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Desy Wulanda Sari. 2102040026. “ *Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi : Tinjauan Pragmatik.*” Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) para tokoh melalui tinjauan pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House 243 halaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara dilihat, didata, dirasakan, dan ditelaah, serta memfokuskan segala informasi yang berhubungan dengan tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak). Selain itu Teknik analisis data juga dilakukan dengan memperinci data dari isi cerita cerpen yang berhubungan dengan masalah tinak tutur deklarasi, melakukan penelaah data, dialog dan perilaku tokoh yang terdapat dalam cerpen melalui perilaku para tokoh, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui tinjauan pragmatik ini adalah bahwa setiap setiap melakukan interaksi yang berhubungan dengan tindak tutur pasti memiliki arti yang berbeda-beda sesuai orang yang mengartikannya, kemudian seorang dapat melihat dan merasakan bahwa lawan bicara/mitra tutur sedang merasakan bahagia, khawatir, dan sedih melalui tuturannya.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahirabil'alamin. Segala puji bagi Allah Subhannahu Wata'alla. Yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya. Jika seorang penulis sering dikatakan sebagai “Tuhan” disetiap hasil tulisannya. Maka seorang cerpenis juga memiliki “Tuhan” yang telah memberikan akal dan pikiran untuk berkreasi dan berkarya. Begitu pula peneliti juga bersyukur atas kuasa-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian “ ***Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa.***” Sholawat dan salam senantiasa dilantunkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Dalam proses penulisan penelitian ini, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti di kehidupan penulis:

1. Peneliti persembahkan kepada Ibunda tercinta Ibu **Rusmawati**, wanita hebat dan wanita surga bagi peneliti. Wanita yang mampu mengalahkan dunia demi melindungi, menjaga, menyayangi, mengasahi anaknya. Beliau adalah seorang wanita lulusan SMA yang selalu berdoa untuk kesuksesan anak-anaknya dan membuktikan kepada seluruh dunia bahwa cacian dan hinaan yang mereka lontarkan tidak sesuai kenyataan. Kata orang, doa ibu adalah jalan yang dapat memperlancar segalanya, dan peneliti percaya akan hal itu karena doa-doa

beliau yang telah membantu peneliti sampai pada tahap ini. Terima kasih Ibu, peneliti selalu mencintaimu.

2. Peneliti persembahkan kepada ayahanda tercinta yaitu Ayah **Hadi Prayetno**. Seorang laki-laki yang menjadi cinta pertama serta panutan, laki-laki yang dengan jerih payahnya, doa, ketabahan, keikhlasan dan keikhliarannya peneliti sampai pada tahap ini. Dengan keringat yang engkau keluarkan dari mendayuh becak dayung, peneliti pastikan lelahmu dan keringatmu akan terbayarkan, Terima kasih peneliti ucapkan karena telah berusaha dan berjuang terus demi anak-anakmu ayah.
3. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.,** selaku Ketua Prgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Dr. Charles Butar butar, M.Pd.** selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan waktu dan penjelasannya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Beliau sangat sabar membantu peneliti dalam

menyelesaikan tahapan demi tahapan dalam proses awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

9. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.** dosen wanita yang menjadi idola peneliti. Karena beliau adalah sosok yang mampu menjadi gambaran nyata bagi peneliti. Dan beliau yang selalu membantu serta membimbing peneliti ketika sedang mengikuti berbagai perlombaan, sehingga peneliti mendapatkan 10 sertifikat penghargaan.
10. **Bapak Yulhasni, S.S., M.Pd.** dosen yang mengenalkan peneliti pada dunia kepenulisan.
11. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, motivasi dan pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
12. **Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti ketika proses penyelesaian skripsi ini.
13. **Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. **Seluruh rekan-rekan Mahasiswa/Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2021** khususnya kelas A-Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia.
15. Kepada seseorang yang tidak kalah pentingnya bagi kehidupan penulis kakak peneliti tersayang **Sri Kartika Dewi S.Pd.** wanita bijaksana, cerewet, wanita yang hidup dengan berbagai rintangan tapi mampu kuat, tegar dan terus

berdiri demi membantu adik-adiknya. Wanita ini, selalu mengajarkan tentang arti hidup dan makna hidup yang sebenarnya kepadaku. Terimakasih untuk semua pelajaran hidup, pengalaman hidup dan dorongan kepada peneliti untuk tetap semangat, kuat dan hebat berjalan di dunia ini. Dan tidak lupa pula peneliti ucapkan terimakasih kepada abang ipar peneliti yaitu **Awaluddin Anwar Hasibuan S.Pd.I.** yang selalu membantu peneliti dalam proses dan tahapan kehidupan di perkuliahan.

16. Kepada adik laki-laki peneliti satu-satunya **Dimas Prayoga**, pria yang memiliki cinta luar biasa untuk kakak-kakaknya, yang kerap menyuruh peneliti untuk tidak terlalu mempercayai siapa pun, untuk tidak mudah kasihan pada siapa pun, pria yang berpikir dewasa melebihi usianya. Ia sekarang sedang menempuh Pendidikan S1 di salah satu kampus, bercita-cita ingin menjadi pengusaha muda sukses dan menjadi pria kaya raya di masa muda. Kakak mengucapkan terimakasih karena selalu ada untuk peneliti, dan semoga cita-citamu tercapai.

17. Peneliti juga persembahkan skripsi ini untuk seorang Pria yang sangat peneliti sayangi, dan peneliti rindukan kehadirannya, peneliti rindukan sosoknya tetapi tidak pernah bisa peneliti jumpai wujudnya karena Allah lebih menyayanginya, yaitu **Alm. Muhammad Jumadi**. Beliau adalah pria yang sama seperti ayah kandung peneliti yang sangat menyayangi peneliti dan menganggap peneliti seperti anaknya sendiri walaupun tidak memiliki ikatan darah, hanya memiliki ikatan batin yang ketika peneliti terluka pada saat itu beliau akan langsung turun tangan untuk mengobati peneliti serta ikut

merasakan sakit yang peneliti rasakan. Terimakasih Bapak sudah pernah hadir di kehidupan peneliti. Peneliti selalu mendoakan dan selalu merindukanmu.

18. Selanjutnya untuk **Peneliti**, terimakasih karena telah berjuang, telah semangat, telah kuat menjalanin segalanya sendiri sampai bisa di titik ini. Peneliti tahu, Peneliti adalah wanita serba bisa yang mampu berdiri tegak tanpa peduli apa kata orang-orang yang pernah menjatuhkan mental peneliti, yang pernah memfitnah peneliti, yang pernah merendahkan peneliti. Terimakasih karena terlampau kuat melewati ini sendiri, walau terkadang merasa sepi dan sunyi. Terimakasih karena mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu tanpa mengenal lelah, jika tidak karena semangat juang peneliti, mungkin skripsi ini tidak akan pernah selesai. Peneliti terkadang merasa iri dan kecil hati melihat mereka yang begitu dirayakan oleh teman-temannya, tetapi peneliti yakin dan percaya suatu saat peneliti akan dirayakan begitu hebat oleh seseorang. Dan peneliti percaya setiap jalan kehidupan baik manis ataupun pahit seseorang itu berbeda-beda. Proses ini tidak mudah bagi peneliti, tapi peneliti bisa melewati semua ini dengan ikhlas, senyum, air mata, dan bahagia tanpa melibatkan siapa pun di dalamnya.

19. Kepada seseorang yang telah bersama peneliti dan tidak bisa peneliti tulis namanya. Terimakasih untuk patah hati yang telah Anda berikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya Anda dari kehidupan peneliti memberikan motivasi untuk terus maju, kuat, tegar, semangat, dan memberikan arti kehilangan sebagai bentuk proses pendewasaan hidup, serta memberikan pelajaran dan pengalaman di kehidupan peneliti untuk tidak

terpuruk dalam keadaan sesaat. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan, membahagiakan serta menyakitkan dari proses pendewasaan hidup peneliti. Peneliti tidak dendam, karena kenyataannya dulu dunia peneliti dan bahagia peneliti hanya tertuju pada Anda. Cerita dan kisah kita mungkin telah usai, tetapi peneliti selalu berdoa untuk kesuksesan serta kebahagiaan terus menghampiri kita berdua di kehidupan setelah ini. Rasa peneliti dan tulus peneliti kemarin hanya tertinggal pada saat itu. Dan ikhlas peneliti sekarang adalah obat dari segala sakit yang tercipta tanpa diminta. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.

20. Dan tidak lupa pula peneliti mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar peneliti yang berada di Yogyakarta, Pekanbaru dan Medan yang selalu mendoakan untuk penyelesaian sarjana peneliti.

Tidak ada yang tidak mungkin di dunia, maka jadikanlah ketidakmungkinan itu menjadi mungkin. Angin yang berhembus tidak hanya menggoyahkan daun dan rantingnya saja, tetapi mencoba menguji ketahanan pada akarnya. Begitu juga dengan kehidupan. Tidak akan engkau bisa bangkit dari kekegalapan dan kegagalan kemarin, jika kau sendiri yang membiarkan dirimu larut di dalamnya. Serta jadikanlah dirimu bermanfaat bagi banyak orang, karena sejatinya manusia yang bermanfaat bagi orang lain lebih baik daripada manusia yang memiliki segalanya tapi tidak pernah bermanfaat bagi siapa pun. Selalu ingat pesan **Ali Bin Abi Thalib** “Tetaplah menebar keharuman pada siapapun seperti bunga, bahkan pada tangan yang telah menghancurkannya.” Semoga skripsi ini bermanfaat bagi

siapa saja yang memerlukannya, dan semoga kita semua mendapatkan keberkahan ilmu dari Allah Subahanna Wa Ta'alla. *Aamiin allahumma Aamiin.*

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2025

Penulis,

Desy Wulanda Sari
2102040026

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1 Pragmatik dalam Penggunaan Bahasa	7
2 Tindak Tutur.....	10
3 Jenis-Jenis Tindak Tutur	11
4 Tindak Tutur Deklarasi	11
5 Cerpen <i>Ketika Mas Gagah Pergi</i> Karya Helvy Tiana Rosa	18
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Alokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Sumber Data dan Daata Penelitian.....	23
1. Sumber Data.....	23
2. Data Peneltian	24
3. Metode Penelitian.....	24
4. Variabel Penelitian	24
5. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
6. Instrumen Penelitian.....	25
7. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	28
A. Deskripsi Data Penelitian	29

B. Analisis Data	38
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	46
D. Diskusi Hasil Penelitian	47
E. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian	23
Tabel 3.2 Lembaran observasi Analisis Tindak Tutur Deklarasi Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa	26
Tabel 4.1 Deklarasi Penelitian	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang esensial, karena melalui bahasa, individu dapat berinteraksi secara sosial, mengembangkan pemikiran, serta merumuskan dan memahami berbagai persoalan dalam lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memegang peranan sentral dalam dinamika kehidupan sosial manusia. Oleh karena itu, peran bahasa sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa memahami bahasa tidak sekadar mengetahui arti dari banyak kosakata, melainkan seseorang dianggap benar-benar menguasai bahasa jika mampu menyusun kalimat yang bermakna dan berkualitas. Oleh karena itu, untuk bisa berbahasa dengan baik, seseorang perlu melalui proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa pun tidak cukup hanya terbatas pada aspek pengetahuan linguistik, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks penggunaannya. Oleh sebab itu, untuk dapat berbahasa dengan baik, seseorang harus melalui proses pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek teoretis bahasa, tetapi juga pemahaman terhadap konteks penggunaannya dalam kehidupan nyata.

Maka hal itu tidak terlepas dari bidang ilmu pragmatik, yang membahas bahasa sebagai alat komunikasi serta bagaimana bahasa itu dapat merubah keadaan baik penutur dan mitra tutur. Dalam belajar pragmatik juga dapat dimanfaatkan dalam bidang sastra. Seperti novel, cerpen, dan drama. Percakapan–

percakapan dalam karya sastra memenuhi konteks situasi dan bahasa, yang dapat dipelajari melalui pragmatik.

Hal ini sejalan dengan bidang ilmu linguistik, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Yule 1996 (dalam Amri, dkk 2023:2) menyebutnya sebagai “*The Study Of Contextual Meaning* “ (Kajian makna berdasarkan konteks). Sehingga berhubungan dengan siapa, dimana, kapan, dan dalam situasi apa tuturan diucapkan atau ditulis sehingga apa yang di komunikasikan penutur atau penulis dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Sedangkan Pragmatik sendiri sebagai study yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, pendapat ini menggambarkan bahwa sebuah kalimat atau ujaran yang ditulis atau diucapkan dilatarbelakangi oleh makna/ proposisi yang implisit. Karena bersifat implisit, sering pengguna bahasa menggunakan pragmatic sebagai satu strategi berkomunikasi untuk menghindar (*avoidance strategy*), yakni pengguna bahasa (penutur/ penulis) tidak menjelaskan seluruh rincian yang berhubungan dari topic yang menjadi pembicaraan. Yang dimaksud dengan dasar bersama itu adalah bahwa sebuah tuturan hendaknya dipahami bersama oleh penulis dan pembaca sebagai mitra tutur percakapan di dalam komunikasi tulis.

Maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah bagian dalam kegiatan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang dapat dimaknai secara tepat apabila factor-faktor linguistik dan nonlinguistik dapat diketahui terlebih dahulu. Maka mempelajari bahasa melalui konteksnya sangat diperlukan, guna untuk menangkap maksud dan tujuan dari penutur.

Bahasa dalam konteks ini terdapat di dalam lisan maupun tulisan. Tuturan pragmatik dalam tulisan juga terdapat dalam karya sastra yang berupa percakapan-percakapan atau dialog *Genre sastra* yang memiliki banyak dialog atau percakapan antara lain cerpen, novel, dan drama. Kemudian tindak tutur merupakan tata cara seseorang berbahasa untuk menyampaikan pernyataan, perintah, serta efek yang ditimbulkan dalam berkomunikasi.

Seperti Tindak tutur deklarasi menginginkan mitra tutur (lawan bicara) melakukan tindakan yang sebagai efek dari tuturan tersebut. Prilaku seorang juga dapat dirasakan dari tindak tutur. Karena setiap tindak tutur memiliki nilai tersendiri bagi mitra tutur baik itu melalui lisan maupun tulisan. Sehingga dari tuturan keberadaan seseorang juga dapat diekspres melalui verba ataupun nonverba. Prilaku verba merupakan penggunaan bahasa itu sendiri, sedangkan nonverba merupakan isyarat, gerak-gerik dan mimik yang mempunyai makna.

Seperti cerpen yang mempunyai alur atau jalan cerita atau kisah kehidupan yang dapat diungkapkan dengan gaya (*style*), narasi atau percakapan tokoh. Sebab, percakapan dalam cerpen mempunyai konteks yang sesuai dengan kondisi dan situasi dalam cerita tersebut. Begitu pula dengan cerpen yang diangkat peneliti menjadi objek penelitian, yaitu cerpen "*Ketika Mas Gagah Pergi*" karya Helvy Tiana Rosa. Cerpen tersebut merupakan salah satu cerpen islami yang sampai saat ini diakui keberadaannya, dalam cerpen "*Ketika Mas Gagah Pergi*" Karya Helvy Tiana Rosa perubahan kehidupannya terdapat dalam dialog percakapan setiap tokoh, dan peneliti menemukan perubahan situasi ketika para

tokoh mengucapkan tuturannya dalam percakapan antar tokoh. Maka percakapan ini dapat dianalisis dengan pendekatan pragmatik.

Kajian pragmatik yang dimaksud penelitian ini adalah kajian pragmatik linguistik pada karya sastra. Penelitian ini akan membahas tindak tutur deklarasi dalam karya sastra berupa cerpen. Tindak tutur deklarasi menurut Searle (dalam Oka, 1993:285) yang tergolong dalam deklarasi ialah, tindak ujar memberi nama, membaptis, menjatuhkan hukuman, melakukan tawar-menawar, mengangkat/pegawai, mengucilkan/membuang, dan sebagainya.

Kemudian deklarasi mirip dengan Sakramen: deklarasi merupakan tanda yang lahiriah dan dapat didengar, yang menandakan bahwa suatu tindakan abstrak (psikologi, sosial, dan spriritual) sedang dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang bersifat mengubah situasi, kondisi, dan keadaan dari penutur (lawan bicara) untuk melakukan tindakan yang diperintahkan. tindak tutur deklarasi merupakan salah satu tindak tutur ilokusi. Penelitian ini juga dimaksudkan mengkaji karya sastra pada bidang primernya atau bahasanya.

Hal ini disebabkan karena cara pengucapan bahasa setiap prosa memiliki gaya tersendiri yang sangat berpengaruh pada kualitas estetika karya sastra yang mampu membangkitkan emosional pembaca. Pengkajian bidang bahasa pada karya sastra sebenarnya cukup banyak dan kompleks, misalnya pengkajian terhadap kalimat dan variasinya, penggunaan kosa kata, dan sebagainya. Dari beberapa masalah kebahasaan yang diangkat masalah tindak bahasa (tindak tutur) merupakan masalah yang sangat penting.

Dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa jika dibaca secara cermat begitu banyak menggunakan bahasa sehari-hari, gerak-gerik, dan kejadian yang membuat pembaca seolah-olah berada di dalam situasi tersebut. Penelitian ini mengarah pada tindak tutur deklarasi para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Hevy Tiana Rosa. Dengan cara mengamati setiap dialog para tokoh kemudian diteliti menggunakan tinjauan pragmatik.

B. Identifikasi Masalah

Sebuah karya sastra yang disuguhkan kepada pembaca dapat diibaratkan sebagai anak kandung yang lahir dari kreativitas penulis dan menghadirkan keterikatan emosional bagi pembacanya. Cerpen sendiri tersusun dari berbagai unsur pembangun, dan biasanya dikembangkan melalui narasi serta dialog agar alurnya tidak kaku, melainkan terasa hidup dan menarik. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan serta empati pembaca terhadap cerita yang disampaikan. Strategi ini dimaksudkan untuk memperkuat daya tarik emosional dan simpati pembaca terhadap isi cerita.

Adapun hal yang berkaitan dengan masalah tindak tutur banyak sekali antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut: Situasi tindak tutur para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*, Bagaimana tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembabtisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*, Bagaimana peranan tindak tutur para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tampak bahwa masalah tindak tutur yang dapat dikaji cukup banyak. Hal ini dapat diterima karena dari ketiga identifikasi masalah masih dapat diperinci menjadi spesifik. Maka pada penelitian ini menitik beratkan kepada bagaimana tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembabtisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah tindak tutur deklarasi pada cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mempermudah peneliti mendeskripsikan tindak tutur deklarasi (Memutuskan, Membatalkan, Memberikan Maaf atau Mengampuni, Pembabtisan, Melarang, Mengizinkan, Manjatuhkan Hukuman, Memerintah dan Menolak) para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik, terutama kajian pragmatik mengenai tindak tutur deklarasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai tindak tutur deklarasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini merupakan wujud aplikasi pembelajaran pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan alternatif menentukan metode dan bahan ajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan bahan perbandingan bagi penelliti lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Secara umum, prosa memiliki karakter naratif yang berfungsi untuk menjabarkan dan menguraikan rangkaian peristiwa secara terstruktur. Dalam konteks cerpen, keberadaan unsur tuturan seperti dialog, percakapan, atau bentuk tanya-jawab mampu memperkaya narasi, sehingga menjadikan cerita lebih hidup, variatif, dan bernilai seni. Tuturan-tuturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga merupakan objek kajian dalam ranah pragmatik, karena mengandung makna, konteks, dan maksud penutur dalam situasi komunikasi tertentu.

Maka dari itu jika ada seseorang yang membahas tindak tutur, maka pembicaraannya mengarah pada pragmatik, begitu juga sebaliknya. Menurut Kridaklasana (dalam Chaer, 2003:32) dan (Kentjono 1982) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri”.

1. Pragmatik dalam Penggunaan Bahasa

Kata *bahasa* dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian, sehingga seringkali membingungkan. Menurut Hymes (dalam Chaer, 2003: 63) bahwa suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memperhatikan delapan unsur yang menjadi *speaking*. Sedangkan menurut Eniar Haugen (dalam Chaer, 2003: 66) mengartikan sebagai kemampuan seseorang

untuk menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain, yang bukan bahasa ibunya.

Kemudian menurut Yule, (2006) bahwa ada delapan komponen dalam pragmatik, yaitu (1) Deiksis, (2) Referensi, (3) Praanggapan, (4) Implikatur, (5) Tindak Ujar, (6) Kesopanan, (7) Struktur Percakapan, (8) Wacana . Menurut Yule (2006:13) deiksis adalah untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti ‘ Penunjukan’. Kemudian deiksis ini terbagi atas 4 yaitu deiksis persona, spasial, temporal, tempat dan waktu. (dalam Yule 2006:13-22). Sedangkan menurut Levinson 1983 (dalam Amri 2023:43) Deiksis adalah kata yang acuannya selalu berubah-ubah, bergantung pada konteksnya. Perubahan konteks tersebut sering disebabkan perubahan dari situasi, seperti penutur dan petutur.

Kemudian Implikatur, menurut Grice (dalam leech, 1993:51) implikatur berpengertian bahwa sebuah tuturan memiliki 2 jenis arti, yaitu “makna dan daya” juga dalam tuturan-tuturan yang dayanya langsung dan seolah-olah otomatis dapat kita tafsirkan dari maknanya. Menurut Grice (dalam Leech, 1993:45) implikatur terbagi atas dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan.

Berbeda dengan Yule (2006:62) bahwa implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan. Selanjutnya praanggapan, menurut Yule (2006:43) berpengertian bahwa praanggapan ialah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki praanggapan atau

'presupposisi' adalah penutur bukan kalimat. Peranggapan terbagi atas dua, yaitu peranggapan semantik dan peranggapan pragmatik.

Menurut Rustono 1999:32 dalam Amri, (2023:29) menyebutkan tindak bahasa atau tindak ujar sebagai bentuk ujaran atau tuturan-tuturan yang bertujuan dengan sesuatu yang diharapkan. Kemudian menurut Yule (2006:83-84) bahwa tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak bahasa : lokusi, ilokusi dan tindak perlokusi. Dan menurut Austin 1962 (dalam Leech 1993) melihat ada 3 jenis tindak ujar yaitu : tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Struktur percakapan, struktur ini berperan untuk memudahkan mitra tutur untuk memahami hal yang disampaikan oleh penutur. Menurut Yule (2006:122) percakapan ialah apa saja yang sudah kita asumsikan sebagai suatu yang sudah dikenal baik melalui diskusi sebelumnya. misalnya seorang guru berbicara dengan muridnya di dalam kelas, seorang dokter berbicara dengan pasiennya di klinik, atau seorang yang sedang mengikuti rapat kepanitiaan dan lain sebagainya. Sedangkan Referensi menurut Yule (2006:28) mengatakan bahwa referensi dengan jelas terkait dengan tujuan (maksud) penutur misalnya untuk menggali sesuatu dan keyakinan penutur yaitu: dapatkah pendengar diharapkan untuk mengetahui sesuatu yang khusus? Dalam pemakaian bahasa.

Menurut Yule (2006:104) kesopanan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah prang lain. Kesopanan dapat disempurkan dalam situasi kejauhan dan kedekatan sosial. Dan yang terakhir Wacana, Menurut Yule (2006:144) studi wacana dalam pragmatik lebih dikhususkan dan cenderung fokus pada aspek-

aspek tentang apa yang tidak dikatakan atau dituliskan. Dalam pragmatik wacana kita tidak dapat menghindar untuk menggali apa yang ada dalam penutur atau penulis.

Maka dari kedelapan komponen ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam tindak tutur sangat diperlukan kejelasan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian situasi ataupun kondisi penutur dan mitra tutur saling mendukung agar terjalannya komunikasi yang baik dan jelas.

2. Tindak Tutur

Menurut Richards (dalam Amri 2023:28) bertutur adalah sesuatu yang benar-benar dilakukan data berbicara. Seperti kegiatan yang lainnya, tuturan itu akan menjadi aktif jika para pesertanya juga aktif dalam bertutur. Jika kegiatan bertuturan itu berjalan baik dan lancar, mereka haruslah saling bekerja sama, hal ini dapat terjadi jika sebagai penutur harus bertingkah sopan. Dapat dilihat dari wajah mitra tutur. Seperti prinsip kerja sama Grice 1997:45-46 dalam Leech, (1993:11) memiliki empat maksim (1). Maksim kuantitas, (2). Maksim kualitas, (3). Maksim relevansi, dan (4). Maksim pelaksanaan.

Pragmatik adalah studi bahasa yang mendasarkan pijakan analisisnya pada konteks. Menurut Leech (1993:19-20) menyatakan bahwa konteks semacam itu dapat disebut dengan konteks situasi tutur (*speech situasional contexts*) yang mencakup aspek – aspek, sebagai berikut : (1). Penutur dan lawan tutur, (2). Konteks tuturan. (3). Tujuan tuturan, (4). Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, (5). Tuturan sebagai produk tindak verbal. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah salah satu aktivitas yang

menghasilkan sesuatu dan mengubah situasi. Tindak tutur yang memiliki makna tersebut tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur. Konsep tersebut menghasilkan tuturan sebagai produk tindak tutur. Kemudian penelitian ini di memfokuskan kepada pragmatik tekstual hanya diilustrasikan oleh satu maksim saja, yaitu maksim *fokus-akhir*. Menurut Slobin 1975 (dalam Leech:96-97) adapun empat prinsip maksim fokus – akhir, sebagai berikut: (1). Usahakan agar teks dapat diproses dalam batas waktu kemampuan manusia, (2). Usahakan agar teks itu jelas, (3). Usahakan teks itu singkat dan mudah dipahami, (4). Usahakan agar teks itu ekspresif.

3. Jenis-jenis Tindak Tutur

Menurut Austin 1962 (dalam Leech:280-281) mengemukakan tiga jenis tindak tutur, yaitu: tindak lokusi (tindak ini kurang-lebih dapat disamakan dengan sebuah tuturan kalimat yang mengandung makna dan acuan), tindak ilokusi (tuturan yang mempunyai daya konvensional tertentu atau tuturan yang melakukan sesuatu berfungsi tertentu), dan tindak perlokusi (tindakan yang mengacu pada apa yang di hasilkan atau di capai dengan mengatakan sesuatu).

4. Tindak Tutur Deklarasi

Menurut leech (1993:165) bahwa berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi dan proposisi dengan realitas, misalnya, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memeberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang, dan sebagainya. Kemudian menurut Saele (dalam Leech, 1993:165) mengatakan bahwa tindakan-tindakan ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan–tindakan

ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan diberi wewenangan untuk melakukannya. Menurut Sakramen dalam Leech, (1993 : 286) tindak tutur deklarasi merupakan tanda yang lahiriah dan yang dapat didengar yang menandakan bahwa suatu tindakan abstrak (psikologis, sosial, dan spiritual).

Sementara itu, menurut Yule (2016:92) deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Pendapat Yule sejalan dengan pendapat Djajasudarman (2012:74) bahwa deklarasi merupakan tindak ujar yang mengubah kejadian/keadaan, misalnya, dalam upacara perkawinan, dinyatakan (dalam Bahasa Inggris “*I now pronounce you man and wife*”). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang mampu mengubah situasi atau kondisi dari tuturan. Tindak tutur deklarasi merupakan salah satu tindak tutur ilokusi. Adapun tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang melakukan sesuatu ketika ujaran/tuturan dituturkan. Sebagaimana Searle 1975 (dalam Gunawan 1999:48) membagi tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi secara makro menjadi lima yaitu Representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi.

a. Jenis-Jenis Tindak Tutur Deklarasi :

Jenis-jenis tindak tutur deklarasi sangat banyak, apalagi melihat dari berbagai sudut pandang dan dari beberapa teori para ahli. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis-jenis tindak tutur menurut Austin (dalam Leech 1993).

Adapun jenis-jenis tindak tutur tersebut sebagai berikut :

1) Menjatuhkan Hukuman

Menjatuhkan hukuman adalah contoh tindak tutur deklarasi yang dilakukan oleh hakim atau pihak berwenang lainnya dalam tindak tutur ini, hakim menyatakan hukuman yang akan diterima oleh terdakwa.

Syarat-Syarat Tindak Tutur Deklarasi Menjatuhkan Hukuman :

- Hakim harus memiliki wewenang untuk menjatuhkan hukuman.
- Terdakwa harus hadir dalam persidangan.
- Hakim harus menyatakan hukuman dengan jelas dan tegas.
- Hukuman harus sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Contoh Kalimat Tindak Tutur Deklarasi Menjatuhkan Hukuman:

1. “Dengan ini, saya menjatuhkan hukuman penjara selama 5 tahun kepada terdakwa.”
2. “Saya menyatakan terdakwa bersalah dan menjatuhkan hukuman denda sebesar Rp. 10.000.000.”

2) Memutuskan

Memutuskan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat keputusan. Dalam tindak tutur ini, orang tersebut menyatakan keputusannya dan secara langsung mengubah status atau situasi.

Syarat-Syarat Tindak Tutur Deklarasi Memutuskan :

- a) Orang yang memutuskan harus memiliki wewenang untuk membuat keputusan.
- b) Keputusan harus jelas dan tegas.
- c) Keputusan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Kalimat Tindak Tuter Deklarasi Memutuskan :

1. “Dengan ini, saya memutuskan bahwa proposal Anda diterima.”
2. “Saya menyatakan bahwa kontrak kerja Anda diperpanjang selama 1 tahun.”

3) Membatalkan

Membatalkan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk membatalkan sesuatu. Dalam tindak tutur ini, orang tersebut menyatakan pembatalan dan secara langsung mengubah sttus atau situasi.

Syarat-Syarat Tindak Tuter Deklarasi Membatalkan :

- a) Orang yang membatalkan harus memiliki wewenang untuk membatalkan.
- b) Pembatalan harus jelas dan tegas.
- c) Pembatalan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Kalimat Tindak Tuter Deklarasi Membatalkan :

1. “Dengan ini, saya membatalkan kontrak kerja Anda.”
2. “Saya menyatakan bahwa perjanjian kami dibatalkan.”

4) Memberikan maaf atau mengampuni

Memberikan maaf atau mengampuni adalah tindak ujar yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan maaf atau mengampuni. Dalam tindak tutur ini, orang tersebut menyatakan pengampunan dan secara langsung mengubah situasi.

Syaray-Syarat Tindak Tuter Deklarasi Memberikan Maaf atau Mengampuni :

- a) Orang yang memberikan maaf atau mengampuni harus memiliki wewenang untuk melakukannya.
- b) Pengampunan harus jelas dan tegas.

- c) Pengampunan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Kalimat Tindak Tuter Deklarasi Memberikan Maaf atau Mengampuni :

1. “Saya memaafkan Anda atas kesalahan Anda.”
2. “Dengan ini, saya mengampuni Anda dari segala kesalahan.”

5) Pembaptisan

Pembaptisan adalah tindak tutur deklarası yang dilakukan oleh seorang pendeta atau pemimpin agama. Dalam tindak tutur ini, pendeta menyatakan bahwa seseorang telah dibaptis dan secara langsung mengubah status atau situasi orang tersebut.

Syata-Syarat Tindak Tuter Deklarasi Pembaptisan :

- a) Pendeta harus memiliki wewenang untuk melakukan pembaptisan.
- b) Pembaptisan harus dilakukan dengan ritual yang sesuai.
- c) Pembaptisan harus diucapkan dengan jelas dan tegas.

Contoh Kalimat Tindak Tuter Deklarasi Pembaptisan :

1. “Dengan ini, saya membaptis Anda dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.”
2. “Saya menyatakan bahwa Anda telah dibaptis dan menjadi anggota jemaat ini.”

6) Melarang

Melarang adalah tuturan yang diucapkan oleh seseorang kepada mitra tutur untuk melarang sesuatu. Dalam tindak tutur ini, orang tersebut menyatakan larangan dan secara langsung mengubah situasi dan status.

Syarat-Syarat Tindak Tutur Deklarasi Melarang :

- a) Penutur yang melarang harus memiliki wewenang untuk melarang.
- b) Larangan harus jelas dan tegas.
- c) Larangan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Kalimat Tindak Tutur Deklarasi Melarang

- 1. “Dengan ini, saya melarang Anda untuk melakukan hal tersebut.”
- 2. “Saya menyatakan bahwa tindakan tersebut dilarang dan tidak diizinkan.”

7) Mengizinkan

Mengizinkan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan izin kepada mitra tutur mengenai sesuatu, atau untuk mengizinkan melakukan sesuatu. Dalam tindak tutur ini, orang tersebut menyatakan izin dan secara langsung mengubah keadaan.

Syarat-Syarat Tindak Tutur Mengizinkan :

- a) Penutur yang mengizinkan harus memiliki wewenang untuk mengizinkan
- b) Izin harus jelas dan tegas.
- c) Izin harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Kalimat Tindak Tutur Mengizinkan :

- 1. “Dengan ini, saya mengizinkan Anda untuk melakukan hal tersebut.”
- 2. Saya menyatakan bahwa Anda diizinkan untuk mengakses informasi tersebut.”

8) Menolak

Menolak adalah tindak tutur yang dilakukan seseorang untuk menolak sesuatu yang ditawarkan atau diberikan. Dalam hal ini, orang tersebut menyatakan penolakan dan secara langsung mengubah situasi.

Syarat-Syarat Tindak Tutur Menolak :

- a) Orang yang menolak harus mempunyai wewenang untuk menolak.
- b) Penolakan harus jelas dan tegas.
- c) Penolakan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Kalimat Tindak Tutur Menolak :

- 1. “Dengan ini, saya menolak permohonan Anda.”
- 2. “Saya menyatakan bahwa proposal Anda tidak diterima.”

9) Memerintah

Memerintah adalah tindak tutur yang dituturkan seseorang untuk memerintahkan sesuatu kepada mitra tutur. Dengan tindak tutur ini, menyatakan perintah dan secara langsung sudah mengubah situasi.

Syarat-Syarat Tindak Tutur Memerintah :

- a) Perintah harus jelas.
- b) Perintah yang dituturkan harus tepat dan sesuai dengan ketentuan.

Contoh Kalimat Tindak Tutur Memerintah :

- 1. “Dengan ini, saya memerintahkan Anda untuk melaksanakan tugas tersebut.”
- 2. “Saya menyatakan bahwa Anda harus menyelesaikan proyek ini dalam waktu 1 minggu.”

Maka penelitian ini mengarah pada tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, menjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa.

5. Ciri-Ciri Deklaratif

Dalam pragmatik, tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengubah keadaan sesuatu sesuai dengan yang diucapkan. Tindak tutur ini biasanya digunakan untuk membuat pernyataan yang sekaligus menghasilkan perubahan sosial atau keadaan nyata.

- Mengubah status atau keadaan,
- Dilakukan oleh orang yang memiliki otoritas
- Memiliki dampak sosial atau legal
- Biasanya disertai dengan situasi atau konteks formal
- Menggunakan bentuk Bahasa yang tegas dan formal

Contoh Tindak Tutur Deklarasi

- “Anda dinyatakan lulus”
- “ Saya menyatakan pernikahan ini sah”
- “ Sidang di tutup”
- “ Saya nyatakan anda dipecat”

6. Cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa

Mas Gagah berubah! Ya, sudah beberapa bulan belakangan ini mas, sekaligus saudara kandungku satu-satunya itu benar-benar berubah.

Mas Gagah Perwira Pratama, masih kuliah tingkat akhir di Teknik Sipil UI. Ia seorang kakak yang sangat baik, cerdas, periang dan tentu saja ganteng! Mas Gagah juga sudah mampu membiayai kuliahnya sendiri dari hasil mengajar privat matematika untuk anak-anak SMP dan SMA, model majalah, hingga menjadi *senpai* di sebuah klub karate.

“Hai cewek tomboy!” sapanya suatu kali. “ waktunya kamu belajar bela diri! Percuma kan punya Mas karate sabuk hitam, kalau kamu *nggak* bisa karate?”

Hari-hari kami pun bertambah dengan berlatih karate bersama. “ *Nggak* usah kursus. Kursus sama Mas *aja*. Habis ini latihan *modeling* ya, biar jalanmu *nggak* lebih gagah dari Mas!” sindirnya sambil senyum.

Sejak kecil aku sangat dekat dengannya. Tak ada rahasia di antara kami. Ia selalu mengajakku kemana ia pergi. Ia yang menolong saat aku butuh pertolongan. Ia menghibur dan membujuk disaat aku sedih. Membawakan oleh-oleh sepulang sekolah dan mengajariku mengaji. Pendek kata, ia selalu melakukan hal-hal baik, menyenangkan dan berarti banyak untukku. Tak ada yang tak menyukai Mas Gagah. Jangankan keluarga atau tetangga, nenek-kakek, orang tua dan adik kakak teman-temanku menyukai sosoknya!

Mas Gagah dalam pandanganku adalah sosok idela. Kombinasi yang unik dari banyak talenta. Ia punya rancangan masa depan, tapi tak takut menikmati hidup. Ia modern tapi tak pernah meninggalkan shalat! *He's a very easy going person. Almost perfect!* Huaaa, itulah Mas Gagah. Mas Gagah-ku dulu!

Namun, seperti yang telah kukatakan, entah mengapa beberapa bulan belakangan ini ia berubah. Drastis! Dan kalau aku tak salah, itu sesuai ia pulang dari Madura. Singkatnya setelah Mas Gagah pulang ia pun berubah menjadi *lebay* dalam hal agama seperti sekarang, hingga aku seolah tak mengenal dirinya lagi.

Suatu hari aku Mas Gagah menyalakan CD dengan suara yang cukup besar, sehingga membuat aku kesal dan mendatangi kamarnya.

“ Mas Gagah Mas Gagaaaaaaaahhhh!” teriakku kesal sambil mengetuk pintu kamarnya keras-keras.

Tak ada jawaban. Padahal kata Mama, Mas Gagah ada dikamarnya. Kulihat stiker metalik di depan pintu kamar Mas Gagah Tulisan berbahasa arab gundul. Tak bisa kubaca. Tapi aku bisa membaca artinya : *Jangan masuk sebelum memberi salam!*

“ Assalamu’alaikum!” seruku.

Pintu kamar terbuka dan kulihat senyum Lembut Mas Gagah.

“ Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Ada apa Gita? Kok teriak-teriak seperti itu?” tanyanya.

“ Matiin CD-nya!” kataku sewot.

“ Lho memang kenapa?”

“ Gita *kesel bin sebel* dengarin CD Mas Gagah! Memangnya kita orang Arab, *masangnya* kok lagu arab gitu!” aku cemberut.

“ Ini masyid. Bukan sekadar nyanyian Arab tapi zikir, Gita!”

“ *Bodo!*”

Suatu ketika Mas Gagah dan aku pergi bersama.

“ Coba pakai jilbab, Git!” pinta Mas Gagah.

“ Gita mau, tapi *nggak* sekarang” kataku.

Suatu ketika aku ingin memberikan kejutan untuk Mas Gagah dengan memakai hijab putih, dan di hari itu adalah hari ulang tahunku yang ke tujuh belas. Sesampainya di rumah, aku mencari Mas Gagah tetapi ia tidak ada di rumah karena sedang mengisi ceramah di Bogor. Detik demi detik, menit demi menit berlalu. Sampai jam sepuluh malam, Mas Gagah belum juga pulang.

“ Kriiiiiiiiiiiiiiiiiing!” telepon bordering.

Papa mengangkat telepon. “ Halo, ya betul. Apa? Gagah?”

“ Ada apa, Pa?” Tanya Mama cemas.

“ Gagah.....,kritis, Rumah Sakit Mitra,” suara Papa Lemah.

“ Mas Gagaaaaaaaahhh!” Air mataku tumpah. Tubuhku lemas.

Tak lama kami sudah dalam perjalanan menuju rumah sakit. Aku dan Mama menangis berangkul. Jilbab kami basah. Dari luar kaca, kulihat tubuh Mas Gagah terbaring lemah. Tangan, kaki, kepalanya penuh perban.

“ Terjadi kerusuhan di Bogor, ada ratusan orang yang ingin merusak sebuah ibadah. Gagah melintas di daerah itu. Ia turun dari mobil dan berusaha

menenangkan massa,” suara seorang polisi berbicara dengan papa. “ Ia bahkan berdiri di depan rumah ibadah itu, melindungi mereka bersama dua orang temannya.”

“ Sebenarnya massa sudah tenang, mendengar apa yang disampaikan Gagah. Bahwa Islam itu mengajarkan kedamaian dan membawa pada keselamatan. Gagah bahkan bilang saatnya bergandeng tangan dan berjabat hati untuk membangun negeri..... Mereka secara bergerombolan pun beranjak pergi” tambah salah satu teman Mas Gagah.

“ lalu kenapa jadinya begini ?” Tanya Mama berlinang air mata.

“ entahlah, ketika massa pergi, tiba-tiba kami lihat hujan batu, entah dari mana. Sebelum kami sadar apa yang terjadi, Gagah sudah jatuh berlumuran darah!” kata teman Mas Gagah lagi. “ Kami tidak lihat siapa yang melukainya!”

“ lalu, massa bubar,” kata salah satu polisi. “ Beberapa diantaranya melepas jubah yang mereka kenakan di jalan. Katanya mereka bukan warga desa itu. Mereka entah datang dari mana.”

Begitulah kejadian yang dijelaskan mereka kepada aku, mama dan papa. Singkatnya setelah mendengar penjelasan mereka, aku, papa, mama, dan teman Mas Gagah diminta untuk masuk kedalam ruangan tempatnya di rawat, katanya ini permintaan Mas Gagah agar kami berkumpul didalamnya.

Kian lama kurasakan tubuh Mas Gagah semakin pucat. Setelah ku dengar Mas Gagah mengucapkan “ Laa.....ilaaha...illa...llah..., Muham....mad...Ra...sul...Al...lah...”, Mas Gagah Pergi, Ya. Dia pergi untuk

selamanya dan kembali kepada Allah dengan keadaan tenang sekali, seulas senyum menghiasi wajahnya.

Selamat Jalan, Mas Gagah.!

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar pemikiran dalam penelitian yang membahas permasalahan tindak tutur dalam kajian pragmatik, khususnya jenis tindak tutur deklaratif dalam cerpen. Penelitian ini berjudul *"Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi: Kajian Pragmatik."* Analisis dilakukan untuk mengkaji dan menguraikan persoalan tertentu secara sistematis, dengan tujuan memperoleh jawaban atau pemahaman yang mendalam atas objek kajian.

Proses penelitian dilakukan secara cermat dan terarah sesuai dengan sistem yang telah dirancang. Pendekatan dalam penelitian ini dimaknai sebagai perspektif atau sudut pandang yang digunakan dalam memahami dan menafsirkan karya sastra. Dalam konteks pragmatik, deklarasi merupakan bentuk tindak tutur yang memiliki kekuatan untuk mengubah situasi atau realitas melalui ucapan yang dihasilkan oleh penutur dalam kondisi tertentu.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian ini dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun

pernyataan penelitian ini melihat gambaran tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi..*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lamanya penelitian ini enam bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan Mei 2025 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1.

Rincian Waktu Penelitian

N 0.	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menulis Proposal																								
2	Perbaikan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Penelitian / Riset																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Analisis Data Penelitian																								
7	Penulisan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah isi cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa yang diterbitkan oleh penerbit AsmaNadia, cetakan keempat, Oktober 2014.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah tindak tutur deklarasi para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*. Selain itu, untuk menunjang hasil penelitian ini lebih baik peneliti juga menggunakan referensi seperti: Buku Pragmatik, Prinsip Pragmatik, dan lain sebagainya.

3. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan karya ilmiah, harus dipakai metode yang dapat membantu menyelesaikan penelitian, adapun metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif, data yang diperoleh melalui analisis tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* dengan tinjauan pragmatik.

4. Variabel Penelitian

Jumlah variabel pada penelitian ini yaitu 9 variabel. Dan variabel yang diteliti adalah tindak tutur deklarasi (Memutuskan, Membatalkan, Memberikan Maaf atau Mengampuni, Pembaptisan, Melarang, Mengizinkan, Manjatuhkan

Hukuman, Memerintah dan Menolak para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*.

5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah sebagai berikut: (1). Analisis cerpen adalah penguraian mengenai karya sastra itu sendiri, fungsi dan keaslian karya sastra. (2). Tinjauan pragmatik adalah yang menitik beratkan kepada tindak tutur deklarasi para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa. (3). Cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa memberitahukan kepada pembaca bahwa merubah diri menjadi lebih baik akan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain, dan dengan adanya cerpen ini menyadarkan banyak orang jika cerpen islami itu ada.

6. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1998:151) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Proses pengumpulan data dari cerpen ini dilakukan menggunakan studi dokumentasi dan observasi. Sebagai penguat diadakan observasi menggunakan tabel sebagai berikut: (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembabtisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*.

Instrumen penelitian ini berupa analisis teks percakapan/dialog terhadap cerpen "*Ketika Mas Gagah Pergi*" karya Helvy Tiana Rosa dengan pendekatan pragmatik, khususnya dalam kajian tindak tutur deklarasi. Instrumen yang

digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik **analisis konten** dengan fokus pada identifikasi dan klasifikasi tindak tutur deklarasi yang terdapat dalam dialog dan narasi cerpen. Setiap percakapan antar tokoh yang mengandung unsur deklarasi akan dianalisis berdasarkan teori pragmatik, dengan menyoroti fungsi dan dampaknya dalam mengubah situasi atau keadaan dalam alur cerita. Data yang diperoleh dari teks cerpen akan dianalisis secara deskriptif untuk menemukan hubungan antara tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak).

7. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah ini dilakukan sebagai pengumpulan dan pengolahan data dari sumber data. Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut (1) Membaca berulang dengan cermat, menghayati, dan memahami percakapan atau dialaog para tokoh yang terdapat dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa, (2) Mengumpulkan data percakapan atau dialaog para tokoh di dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa, (3) Melakukan penelaah dan menggarisbawahi kalimat atau percakapan dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*, (4) Mendeskripsikan dialaog dan prilaku para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, (5) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa*, tokoh aku dalam cerita tersebut menggambarkan sosok laki-laki tidak lain adalah saudara kandungnya yang berubah menjadi lebih taat beribadah dan taat pada semua ajaran Islam, sehingga ketika kepergiannya semua orang yang pernah merasakan kebaikannya merasa kehilangan. Sosok laki-laki yang sangat menyayangi saudara perempuannya dan mampu memberikan hidayah pada semua orang dengan pemahaman yang dimilikinya.

Cerpen ini diterbitkan pertama kali oleh Asma Nadia Publishing House, dan data cerpen ini adalah cetakan keempat, pada Oktober 2014. Jumlah halaman pada cerpen tersebut yaitu 64 halaman, cerpen tersebut **tidak memiliki jumlah paragraf yang spesifik** karena setiap cetakan dan di penerbit berbeda memiliki gaya penulisan yang berbeda sehingga cerpen tersebut tidak diketahui jumlah paragrafnya. Dan cerpen tersebut terdiri dari 1077 kalimat.

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembabtisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa.

Tabel 4.1 Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

No.	Aspek									
	Memutuskan	Membatalkan	Memberikan maaf atau mengampuni	Pembaptisan	Melarang	Mengizinkan	Menjatukan hukuman	Memerintah	Menolak	Halaman
1.					“ nggak usah kursus. Kursus sama Mas aja. Habis ini latihan modeling ya, biar jalanmu nggak lebih gagah dari mas!”					Halaman 2

2.								“ Waktunya kamu belajar bela diri! Percuma kan punya Mas karate sabuk hitam, kalua kamu nggak bisa karate?”		Halaman 2
3.									“ Mas belum minat tuh! Kan lagi konsentrasi kuliah. Lagian kalua	Halaman 3

									Mas Pacaran, banyak anggaran . Banyak juga yang patah hati! Hehehehe,”	
4.								“ Matiin CD-nya!”		Halaman 4
5.									“Loh, kamar ini kan daerah kekuasaannya	Halaman 5

									Mas. Boleh dong Mas melakuk an hal- hal yang Mas sukai dan Mas anggap baik di kamar sendiri.”	
6.					“ pokoknya kedengaran! ”					Halaman 5
7.								“ Ndak, pokoknya		Halaman 5

								Gita nggak mau dengar!”		
8.									“Wah! Ini nggak seperti itu, Gita! Dengarin Madonan dan teman-temannya itu belum tentu mendata ngkan manfaat, apalagi pahala.	Halaman 5

									Lain lah ya dengan senandun g nasyid Islami. Gita mau dengar? Ambil aja dari laptop. Mas punya banyak kok.!”	
9.								“ Nih, baca, Dik!”		Halaman 7
10.									“ Kemana?	Halaaman 8

	apa kan? Coba untuk mengerti dan menghargai ya, Dik Manis?”									
12.				“ <i>Subahanallah</i> , berarti kakak kamu Ikhwan dong!”						Halaman 9
13.			“ Aku senang kamu membicarakan hal ini denganku. Nginap di rumah, yuk. Biar kita bisa							Halaman 10

			bicara banyak. Sekalian kukkenalkan pada Mbak Nadia.”							
14.								“ Coba, pakai jilbab, Git!”		Halaman 14
15.				“ Ini Hidayah, Gita!”						Halaman 14
16.								“ Git, Kenalin : ini Bang Urip, Bang Ucok, dan Kang Asep.”		Halaman 20
17.	“ Ya, kami preman insyap hahaha,”									Halaman 20
18.						“				Halaman 21

						Alhamdulillah, Seru itu Bang.”				
19.	“ Orang yang menyakiti Mas Gagah pasti orang jahat! Jahaaaaaaaat! Gilaaa!”									Halaman 25
20.	“ Jalan yang dipilih Gagah adalah jalan mulia Gita, Jalan yang sungguh mulia. Kami bersaksi!”									Halaman 25
21.							“ Mana tersangkanya,			Halaaman 25

							Pak? Mana? Biar dia rasakan juga apa yang dirasakan Gagah sekarang! Manaaa?”			
22.	“ Tenang, maaf... kami belum mendapatkan tersangkanya. Kami berjanji akan mengutus tuntas kasus ini.”									Halaman 25
23.				“ Gagah mah udah						Halaman 26

				membuat kami jadi lenih <i>pede</i> , lebih berarti, ngerti <i>habluminalla</i> <i>h</i> <i>habluminann</i> <i>as,</i> ”						
24.	“ Gita sudah pakai.... Jilbab,”									Halaaman 27
25.								“ Sebut nama Allah banyak- banyak Mas,”		Halaman 28
26.								“ Tahan, Bang! Tahan!”. “		Halaman 40

								Pak Sopir, berhenti, Pak!”		
27.								“ Kamu harus bertanggungj awab,”		Halaman 40
28.		“ Waaaaah tak bisa makan aku nanti, Bang,!”								Halaman 45
29.								“ Pak, Jalanin bisnya!”		Halaman 52
30.									“ Nggak bisa, Bu! Mereka bergero mbolan di depan!”	Halaman 52
31.								“ Ikut ke		Halaman 55

								kantor kami untuk memberikan keterangan.”		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

B. Analisis Data Penelitian

Sebelum mengupas makna dari tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, menjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) simaklah prolog yang tertulis dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa ini

Aku memanggilnya Mas, kerana Mas Gagah saudara kandungku satu-satunya. Mas Gagah perwira Pratama, mahasiswa tingat akhir di Teknik Sipil UI. seorang kakak yang sangat baik, cerdas, periang dan tentu saja ganteng! Pikirku. Mas Gagah berubah! Ya, sudah beberapa bulan belakangan ini. Sejak kecil aku sangat dekat dengannya. Pendek kata, ia selalu melakukan hal-hal yang baik, menyenangkan dan berarti banyak untukku. Dan tak ada yang tak menyukai Mas Gagahku. Dan begitulah, Mas Gagah pun berubah menjadi *lebay* dalam hal agama seperti sekarang, sehingga aku seola tak mengenal dirinya lagi. Sebenarnya perubahan Mas Gagah tidak hanya itu. Banyak. Terlalu banyak malah! Aku cukup jeli mengamati perubahan-perubahan itu, walau aku masih SMA kelas dua.

Suatu hari, ketika di ulang tahunku, aku ingin memberikan kejutan untuk-nya, di bantu mama dan papa ku. (halaman 1-22)

Penulis novel yaitu : Helvy Tiana Rosa menggambarkan bahwa Mas Gagah adalah tokoh pria yang hobinya suka menebar kebaikan dan mengajarkan kebaikan serta islam. Baik kepada keluarga, masyarakat sekitarnya ataupun yang baru ia kenal. Sehingga ia dikenal dengan pemuda penuh cinta. Awal kisah Ketika Mas Gagah pergi ini dimulai saat proses perubahannya menjadi pemuda yang berubah menuju

kebaikan dengan menabur kebaikan itu sendiri. Dan yang menjadi saksi nyata atas itu semua adalah Gita Ayu Pratiwi (Adiknya).

A. Tindak Tutur Deklarasi

1. *Tindak tutur deklarasi Memutuskan*

“ Bukankah Rasulullah *uswatun hasanah*? Teladan terbaik?” “Biar saja mereka begitu, tetapi Mas Gagah tidak, nggak apa kan? Coba untuk mengerti dan menghargai ya, Dik Manis?” (1) (Dik Manis? Coba untuk mengerti? Huh! Dan seperti biasa aku *ngeloyor* pergi dari kamar Mas Gagah dengan *mangkel* : ucapku dalam hati)”

“ Ya, kami preman insyap hahaha,” (2)

“ dulu *kite* pernah palakin Gagah, terus *kite* babak belur. Nah *senpai kite* palak! Hehehe,”

“ Orang yang menyakiti Mas Gagah pasti orang jahat! Jahaaaaaaaat! Gilaaa!” (3)

“ Jalan yang dipilih Gagah adalah jalan mulia Gita, Jalan yang sungguh mulia. Kami bersaksi!” (4)

“ Tenang, maaf... kami belum mendapatkan tersangkanya. Kami berjanji akan mengutus tuntas kasus ini.” (5)

“ Gita sudah pakai.... Jilbab,” (6)

Tuturan di atas termasuk dalam tinak tutur deklarasi memutuskan. Karena dalam kalimat (1) Tokoh Mas Gagah membuat keputusan yang tidak dapat di ganggu. Menurut Mas Gagah dirinya berbeda dengan pria lain yang sering berkunjung ke

rumah-nya. Kemudian tuturan (2) mitra tutur membuat keputusan untuk berubah menjadi lebih baik berkat bantuan tokoh Mas Gagah. Dan memutuskan untuk terus berbuat baik dengan sesame. Kemudian pada tuturan (3) dan (4) objek yang dibicarakan yaitu Mas Gagah dan sekelompok pelaku yang telah melukainya hingga membuat Mas Gagah pergi dengan begitu damai karena pertolongan polisi dan temannya. Kemudian diturunkan ke (5) polisi berjanji akan menuntaskan kasus tersebut hingga sekelompok orang yang telah melarikan diri itu tertangkap. Kemudian pada tuturan ke (6) tokoh aku memberikan kejutan pada Mas Gagah di saat hari ulang tahunnya, dan pada saat itu sosok Mas Gagah Pergi untuk selamanya.

2. *Tindak tutur Deklarasi Membatalkan*

“ Waaah tak bisa makan aku nanti, Bang,” tanya si logat sumatera.

(7)

“ Para tetangga dekat kita..., “ jangan sampai kita makan, mereka tak makan.....” jawab pria si baju kotak-kotak.

Tuturan (7) menggunakan penanda kondisi/situasi yang sedang di alami negara. Karena banyak perihal masalah yang terjadi membuat masyarakat merasa prihatin. Hal ini sejalan dengan jawaban tokoh pria si baju kotak-kotak. Dalam hal ini tokoh aku hanya bisa tercengang, dan tokoh si logat sumatera untuk selalu bersyukur.

3. *Tindak tutur deklarasi Memberikan maaf atau mengampuni*

“ Tik, aku kehilangan kamu. Aku juga kehilangan Mas Gagah,”
kataku jujur. *“ Selama ini aku pura-pura cuek tak peduli. Aku sedih.”*

Tika menepuk pundakku. Jilbab putihnya bergerak ditiup angin. “***Aku senang kamu mau membicarakan hal ini denganku.*** Nginap di rumah, yuk. Biar kita bisa cerita banyak. Sekalian kukenalkan pada Mbak Nadia.” (8)

Pada tuturan (8) dengan kalimat “aku senang kamu membicarakan hal ini denganku”, menunjukkan bahwa pada kata “aku senang” perubahan situasi dan kondisi pada tuturan Tika kepada aku memberitahukan bahwa Tika tidak marah dan memberikan maafnya padaku karena telah *cuek* padanya. Dan pada tuturan itu, menggambarkan bahwa tidak hanya ucapan atau kata “*iya tidak apa apa, aku memaafkanmu, baiklah tidak masalah, dan lain sebagainya*” yang menunjukkan mitra tutur memaafkan/memberikan ampunan pada lawan tutur. Dan pada tuturan deklarasi ini, situasi dan kondisi tidak hanya berubah ketika tuturan diucapkan, melainkan pada konteks situasi pada saat tuturan itu diucapkan baik itu sebelum maupun setelah tuturan itu diucapkan.

4. Tindak tutur deklarasi pembaptisan

“ Subhannallah, berarti kakak kamu Ikhwan dong!” ujar Tika padaku (9)

“ Ikhwan?” ulangku. “ Makanan apaan tuh? Saudaranya bakwan atau takwan?” suaraku yang keras membuat beberapa makhluk di kantin sekolah meilir kami.

“ Ini hidayah, Gita!” kata mama. Papa yang duduk di samping beliau senyum-senyum. (10)

“ Hidayah? Perasaan Gita duluan deh yang dapat hidayah baru mama! Gita pakai rok aja udah hidayah!” ujarku.

“ Gagah mah udah membuat kami jadi lebih pede, lebih berarti, ngerti *habluminallah habluminannaas*,” (11)

(Mama Papa memandang mereka haru.)

Tindak tutur deklarasi pembaptisan terdapat pada kalimat tuturan (9) yang berbunyi “ *Subhannallah*, berarti kakak kamu *Ikhwan* dong. Pada kata *Subhannallah* dan *Ikhwan* menunjukkan pembaptisan/ babtis pada seseorang. Dan pada tuturan Tika yang menyatakan demikian, menunjukkan bahwa perubahan seorang Mas Gagah menjadi lebih baik dari Mas Gagah sebelumnya. Mengapa demikian? Karena tuturan pembaptisan ini mitra tutur menuturkan tuturannya kepada lawan tutur dan mengakui perubahan seseorang menjadi baik atau bahkan berubah menjadi keimanan pada tuhan nya jadi baik. Dan karena tuturan tersebut perubahan situasi dan keadaan terjadi setelah tuturan diujarkan. “*Ikhwan*” kata yang diucapkan kepada seorang laki-laki untuk menyapa saudara seiman islam, dan kata itu biasanya diujarkan oleh orang kepada laki-laki yang memiliki pemahaman agama baik. Pada tuturan (10) kata “*Hidayah*” menunjukkan bahwa perubahan seseorang baik itu keimanan atau kepribadian menjadi lebih baik. Ujaran yang dituturkan Mama kepadaku mengartikan bahwa hanya orang-orang tertentu yang dapat merasakan nikmat hidayah itu seperti apa, dan jangan sampai menyia-yaikan apa perubahan yang ada dihati dan pikiran itu sendiri. Karena hidayah datang pada orang yang benar-benar tulus dalam hal perubahan. kemudian pada tuturan (11) tuturan kang asep menyatakan bahwa Mas Gagah telah

membuat mereka menjadi lebih baik, berarti dalam artian tidak di pandang sebelah mata oleh orang lain, dan mengerti *habluminallah habluminannas*. *Habluminnallah* berarti menjalin hubungan baik dengan Allah (pencipta) sedangkan *habluminannas* berarti menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Pada ujaran Kang Asep tersebut menunjukkan bahwa karena Mas Gagah mereka yang tadinya seorang preman yang ditakuti dan tidak berharga dimata orang lain bisa menjadi seseorang yang baik dan mampu dipandang orang lain.

5. *Tindak tutur deklarasi melarang*

“ Nggak usah kursus. Kursus sama Mas aja. Habis ini latihan *modeling* ya, biar jalanmu nggak lebih gagah dari Mas.!” (12)

“ Mas kan pasanginya pelan-pelan.”

“ pokoknya kedengaran!” (13)

“ Ya, wis. Kalua begitu Mas ganti aja dengan nasyid yang Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Nagus loh! Ada koleksi Cat Steven alias Yusuf Islam yang Mas baru *download* nih!”

“ ndak, pokoknya Gita nggak mau dengar!” (14).

Pada tuturan (12) tokoh Mas Gagah melarang aku untuk melakukan sesuatu, karena Mas Gagah sendiri yang akan turun tangan mengajarnya. Larangannya terdapat pada kata “ Ndak usah” yang berarti tidak dan jangan. Dan kemudian pada tuturan (13) Aku melarang Mas Gagah untuk tidak melanjutkan CD music yang lagi didengarkan. Dan Aku berkata “ pokoknya kedengaran” yang jika diartikan harus di kecilkan atau diberhentikan agar tidak lagi kedengaran. Dan

berlanjut pada tuturan (14) Tokoh Gita /Aku mempertegas bahwasannya ucapannya tidak bisa dibantah dan dengan kata lain melarang Mas Gagah untuk menyalakan CD kembali.

6. *Tindak tutur deklarasi mengizinkan*

“ sudah banyak perbaikan. Yang jadi copet sudah tak ada. Yang jadi garong apalagi. *Piss,Piss*, Gagah. Terimakasih bimbinganmu selama ini. Eh, yang mau ikut ngaji bertambah lagi. Itu, pimpinan preman RW sebelah,” kata Bang Ucok.

“ Alhamdulillah. Seru itu bang “ kata Mas Gagah akrab (15)

Tindak tutur deklarasi mengizinkan terdapat pada tuturan (15) pada kata “ Alhamdulillah” yang diujarkan Mas Gagah menyatakan izin kepada pimpinan preman RW sebelah yang ingin ikut ngaji. Dengan ujaran Mas Gagah tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya dengan kalimat atau kata “*iya boleh, silahkan, baiklah diizinkan, dan sebagainya*” untuk memberikan izin kepada orang lain/lawan tutur. Mas Gagah menggunakan kata “*Alhamdulillah*” sebagai perumpamaan bentuk izin yang baik.

7. *Tindak tutur deklarasi menjatuhkan hukuman*

“ Mana tersangkanya, Pak? Mana? Biar dia rasakan juga apa yang dirasakan Gagah sekarang! Manaaa?” (16) ujar suara parau seseorang.

“Tenang, maaf.... Kami belum mendapatkan tersangkanya. Kami berjanji akan mengutus tuntas kasus ini.” Jawab seorang polisi yang menghampirinya.

Tindak tutur deklarasi menjatuhkan hukuman ada pada tuturan seorang pria yang tak lain adalah teman sekaligus sahabat Mas Gagah, tututrannya berupa “ biar dia rasakan juga apa yang dirasakan Gagah” arti tersirat dari tuturan tersebut tak lain adalah “ Ketika pelaku telah ditemukan, maka harus mendaparkan sanksi atas apa yang telah diperbuatnya. Dan pada tuturan selanjutnya Seorang polisi mengujarkan bahwa mereka berjanji akan mengutus tuntas kasus tersebut, dan makna dari ujaran “ akan mengutus tuntas” berarti akan menyelesaikan semuanya, sampai sanksi diberikan.

8. *Tindak tutur deklarasi memerintah*

“ Nggak usah kursus. Kursus sama Mas aja. Habis ini latihan modeling ya, biar jalanmu nggak lebih gagah dari Mas!” (17) ucap Mas Gagah padaku.

“ Matiin CD-nya!” kataku sewot (18)

“ Loh memang kenapa?” jawab Mas Gagah

“ Mas kan pasanginya pelan-pelan.” Ujar Mas Gagah kembali

“ Pokoknya kedengaran!” (19) ucap ku kepadanya.

“ Nih, baca, Dik!” (20) ujar Mas Gagah kepadaku ssambil menyodorkan sebuah buku.

“ Dari ‘Aisyah ra. Demi Allah, demi Allah, demi Allah. Rasulullah Saw tidak pernah berjabat tangan dengan wanita kecuali dengan mahromnya. Hadits Bukhari Muslim!” ucapku ketika membaca buku yang ku terima.

“Coba pakai jilbab, Git!” (21) ujar Mas Gagah suatu ketika padaku.

“Loh, rambut Gita kan udah *nggak trondol!* Lagian belum mau deng *jreng!*” jawabku pada Mas Gagah saat itu juga.

“Git, kenalin: ini Bang Urip, Bang Ucok dan Kang Asep.” (22)

ujar Mas Gagah padaku dihadapan temannya pada saat itu.

“Sebut nama Allah banyak-banyak Mas,” (23) kataku sambil menggenggam tangannya.

“Tahan, Bang! Tahan!” teriak si kotak-kotak lagi. **“Pak Sopir, berhenti, Pak!” (24)**

“Kamu harus bertanggungjawab,” (25) katanya pada si pencopet.

“Pak, *jalanin* bisnya!” (26) teriak seorang Ibu panik.

“*Nggak* bisa, Bu! Mereka bergerombol di depan!” bentak Pak Sopir tak kalah panik.

“Adik yang tadi dalam bis?” ujar sorang polisi mengagetkanku.

“Ya, saya Gita.” Kataku sambal mengangguk.

“Ikut ke kantor kami untuk memberi keterangan.” (27) ujar seorang polisi kepadaku.

Tindak tutur deklarasi memerintah terdapat pada tuturan (17) ujaran Mas Gagah kepadaku yang berbunyi “*nggak* usah kursus” yang dimana makna dari ujaran tersebut memberikan perintah. Kemudian pada tuturan (18) aku berujar kepada Mas Gagah untuk memberikan perintah kepadanya karena pada situasi itu, suara

CD-nya sangat mengganggu aktifitas yang sedang ku lakukan. Kemudian pada ujaran (19) dengan ujaran ku “ pokoknya kedengaran” bermaksud agar Mas Gagah dengan cepat menghentikan/mematikan CD-nya, dan arti lainnya karena aku tidak ingin berdebat dan memperpanjang masalah. Pada ujaran (20) Mas Gagah memberikan perintahnya untk segera membaca buku yang sodorkan kepadaku, agar sejalan tentang pemahaman dengannya. Berlanjut pada ujaran Mas Gagah ke(21) ketika itu Mas Gagah ingin aku segera memakai jilbab dengan adalih agar lebih terlindungi dan aman. Berlanjut pada ujaran ke (22) Mas Gagah memberikan perintah padaku untuk segera berkenalan dengan teman-temanya dan tengah berkunjung ke rumah kami. Pada tuturan (23) aku mengatakan pada Mas Gagah untuk menyebut nama Allah banyak-banyak, karena setelah ujaranku situasi berubah seketika ketika Mas Gagah menjawab ujaranku dan mengikuti perintahku. Setelah kepergian Mas Gagah pada saat itu, suatu kejadian terjadi di sebuah mini bis. Berlanjut pada ujaran (24) seorang pria baju kotak-kotak berseru memberikan perintah kepada Pak Sopir. Ketika ujaran itu di ujkarkan pria kotak-kotak, seketika Susana dan situasi berubah di dalam bis. Berlanjut pada ujaran ke (25) pria berkotak-kotak mwmbwrikan titihan/perintah kepada si copet untuk tidak melarikan diri dan harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Kemudian pada tuturan ke (26) suara teriakan dari seorang ibu karena merasa panik atas apa yang telah terjadi. Karena situasinya pada saat itu ia tengah menggendong seorang anak balita. Dan ingin mereka semua segera selamat. Tuturan (27) seorang polisi memberikan perintah padaku agar ikut

bersamanya kekantor polisi untuk memberikan keterangan dan penjelasan mengenai situasi, keadaan yang terjadi pada saat itu.

9. *Tindak tutur deklarasi menolak*

“ Mas belum minat tuh! Kan lagi konsentrasi kuliah. Lagian kalau Mas Pacaran, banyak anggaran. Banyak juga yang patah hati! Hehehehe,” (28) kata Mas Gagah pura-pura serius padaku.

“Loh, kamar ini kan daerah kekuasaannya Mas. Boleh dong Mas melakukan hal-hal yang Mas sukai dan Mas anggap baik di kamar sendiri.” (29) ucap Mas Gagah kepadaku dengan lembut.

“ tapi kuping Gita terganggu Mas! Lagi asyik dengarin Madonna eh tiba-tiba terdengar suara aneh dari kamar Mas!” jawabku padanya.

“Wah! Ini nggak seperti itu, Gita! Dengarin Madonan dan teman-temannya itu belum tentu mendatangkan manfaat, apalagi pahala. Lain lah ya dengan senandung nasyid Islami. Gita mau dengar? Ambil aja dari laptop. Mas punya banyak kok.!” (30) ucap Mas Gagah padaku dengan nada lembutnya.

“ Kemana? Ketempat yang waktu itu lagi? Ogah! Gita kayak orang bego di sana!” (31) jawabku kepada Mas Gagah ketika dia ingin aku pergi bersamanya.

“ Nggak bisa, Bu! Mereka bergerombolan di depan!” (32) bentak Pak Sopir tak kalah panik.

Tindak tutur deklarasi menolak terdapat pada tuturan ke (28) pada tuturan itu Mas Gagah menolak ketika aku meberikan perintah untuk memulai sebuah hubungan

pada lawan jenis, bunyi tuturan-nya “ Mas belum minat tuh!” dengan ujaran demikian menggambarkan perubahan situasi yang mana bahwasannya ujaran itu tidak akan merubah kenyataan pada situasi tersebut. Berlanjut pada tuturan ke (29) Mas Gagah mengujarkan tuturan “daerah kekuasaan” yang bermakna bahwa tempat yang dimaksud tidak dapat dicampuri oleh siapapun itu. Dan tempat itu hanya boleh digunakan dirinya sendiri. Kemudian pada ujaran ke(30) Mas Gagah berujar “ Wah! Ini nggak seperti itu, Gita!” dengan adanya ujaran itu sebuah penolakan muncul. Yang berarti lawan tutur salah menanggapi maksud dari penutur. Dan aku akhirnya bisa mengerti setelah ujaran Mas Gagah setelahnya. Pada ujaran ke (31) aku dengan tegas mengatakan kata “ogah” yang berarti penolakan sebuah ajakan ke suatu tempat, bisa diartikan tempat yang membuatnya tidak nyaman, atau bisa juga diartikan dengan sebuah tempat yang tidak ingin dikunjungi. Pada tuturan terakhir, tuturan ini diujarkan oleh seorang Sopir Bis yang menolah permintaan atau perintah seorang ibu, dikarenakan adanya sebuah indisen/peristiwa terjadi pada saat itu.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijawab pernyataan penelitian ini bahwa tindak tutur deklarasi (Memutuskan, Membatalkan, Memberikan Maaf atau Mengampuni, Pembaptisan, Melarang, Mengizinkan, Menjatuhkan Hukuman, Memerintah dan Menolak) tindak tutur/tindak Bahasa yang mampu mengubah suatu keadaan atau menghasilkan suatu perubahan bagi mitra tutur. Kemudian, tindak tutur deklarasi ini bukan hanya dapat dilihat dan ditelaah dari karya sastra saja seperti cerpen,

novel, dan drama. Namun, dari dunia nyata juga dapat di telaah melalui Bahasa sehari-hari yang kita gunakan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian dari cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa ini menceritakan kisah dari seorang wanita yang mempunyai seorang kakak yang sangat dekat dengannya. Melalui ceritanya terdapat pula beberapa tindak tutur (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) dari sebuah kisah pria yang dicerikan wanita yang tidak lain adalah adiknya. Helvy Tiana Rosa sebagai penulis mampu mengangkat kisah islami yang menceritakan tentang kedekatan seorang kakak dan adik, dan akhirnya memisahkan mereka untuk selamanya hingga kehidupan memberikan banyak perubahan bagi seorang wanita manja berubah menjadi wanita kuat, taat agama dan peduli sesama.

E. Keterbatasan Penelitian

Sepanjang penelitian ini berlangsung, peneliti menyadari bahwa penelitian ini mengalami keterbatasan dalam pengkajiannya. Keterbatasan tersebut berupa keterbatasan buk-buku yang relevan terkait penelitian, keterbatasan ilmu penelitian, dan keterbatasan wawasan mengenai tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) dalam karya sastra. Meskipun dalam keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penelitian ini akhirnya dapat dirampungkan dengan baik. Dalam cerpen

Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa terdapat beberapa tindak tutur deklarasi (memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembaptisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak) yang menjadi pelengkap dalam sebuah kisah dalam dunia sastra ataupun dunia nyata yang dapat terwujud melalui komunikasi dalam masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

simpulan dari penelitian ini ialah dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*, pengarang Helvy Tiana Rosa berusaha menjelaskan makna yang tersirat dari dialog tersebut. Kemudian, tindak tutur deklarasi memutuskan, membatalkan, memberikan maaf atau mengampuni, pembabtisan, melarang, mengizinkan, manjatuhkan hukuman, memerintah dan menolak para tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*.

1. Tindak tutur deklarasi memutuskan merupakan tindak tutur yang ketika tuturan diujarkan oleh mitra tutur maka lawan tutur tidak dapat menyanggah tuturan itu, *seperti bukankah, ya, dulu, kami bersaksi, kami berjanji dan sudah*.
2. Tindak tutur deklarasi membatalkan mengartikan bahwa ketika seseorang yang sudah ingin pergi ke suatu tempat, tetapi dibatalkan bukan dengan sebuah kesengajaan melainkan mungkin memiliki alasan lain begitu penting. Akan tetapi tindak tutur deklarasi membatalkan tidak terdapat dalam cerpen tersebut, karena tidak adanya ujaran yang menyatakan adanya pembatalan sesuatu hal.
3. Kemudian tindak tutur memberikan maaf atau mengampuni mengartikan bahwa pada tuturan ini mitra tutur mengujarkan tuturan berupa maaf kepada lawan tutur dan memberikan kesempatan kepada lawan tutur untuk mengubah sesuatu yang salah akan tetapi tindak tutur mengampuni atau

memberikan maaf ini tidak terdapat dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*, karena isi dialog tuturannya tidak terdapat hal yang menunjukkan adanya tuturan tersebut.

4. Tindak tutur pembaptisan mengartikan tindak tutur yang ketika tuturan diujarkan akan mengubah situasi dan keadaan yang ada baik pada saat itu maupun pada agama seseorang. Dan pada cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa ini tidak terdapat tuturan/ujaran Bahasa yang menuturkannya, karena cerpen tersebut adalah cerpen islami.
5. Tindak tutur melarang mengartikan bahwa ketika tuturan diujarkan maka lawan tutur tidak boleh melakukan sesuatu yang telah dilarang oleh ujaran Bahasa yang telah dituturkan penutur. Tindak tutur ini seperti *nggak usah, ndak, pokoknya tidak dan lain sebagainya*.
6. Kemudian tindak tutur mengizinkan mengartikan bahwa mitra tutur memberikan hak kepada lawan tutur mengenai sesuatu hal, misalnya *iya boleh, baikah, tentu saja*, dan lain sebagainya.
7. Kemudian ada tindak tutur menjatuhkan hukuman mengartikan bahwa tuturan yang diujarkan penutur memiliki makna untuk memberikan sesuatu sanksi kepada orang yang bersalah.
8. Kemudian tindak tutur memerintah, pada tindak tutur ini penutur memberikan perintah kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diharuskan oleh mitra tutur. Tindak tutur ini misalnya berupa *tolong, jangan, tidak dan lain sebagainya*.

9. Terakhir yaitu tindak tutur menolak, pada tuturan ini baik minta tutur ataupun petutur berhak memberikan penolakan untuk sesuatu yang tidak diinginkan atau pada sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan dan kondisi.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada para pembaca khususnya bagi kalangan penggiat sastra untuk mengkaji karya-karya sastra lainnya melalui pendekatan yang sama maupun pendekatan yang berbeda. Kemudian kesimpulan dari seluruh pembahasan pada penelitian ini adalah tindak tutur merupakan komponen utama dalam sebuah komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya. Komunikasi yang terjadi dalam percakapan antar tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya *Helvy Tiana Rosa* yang oleh Austin dikelompokkan menjadi lokusi, ilokusi dan perlokusi. Selanjutnya dalam tindak tutur ilokusi terdapat tindak tutur deklarasi yang dapat mengubah situasi/kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri, dkk Pragmatik Siber Pragmatik: Teks Digital Dalam Ulasan Pragmatik: UMSU PRESS
- Austin, J. L. (1962). Bagaimana Melakukan Sesuatu dengan kata-kata. *Pers University Oxford*.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djajasudarman 2012. *Tuturan dan jenis tututran deklarasi*.
- Helvy, Tiana Rosa 2014. *Kumpulan Cerpen KETIKA MAS GAGAH PERGI* Depok: AsmaNadia Publishing House
- Kridaklasana, 1983. *Tindak tutur pragmatic*.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Richards, Suyono. 1990. *Bertutur pragmatik*.
- Purba, Antilan. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: USU PRESS
- Rahardi, Kunjana. R. Dr. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Wierzbicka, A. (1987). Kamus Semantik. *Pers Akademik*.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

SURAT PERMOHONAN

Medan, 04 Februari 2025

mp : Satu Berkas
l : Seminar Proposal Skripsi

h. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
IP UMSU

millahirrahmannirrahim
salamu'alaikum, Wr. Wb

ya yang bertanda tangan di bawah ini:

ma : Desy Wulanda Sari
M : 2102040026
g. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
ul Proposal : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya
Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik

ngan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

bagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas
sediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Desy Wulanda Sari

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini :

Nama Lengkap : Desy Wulanda Sari
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa: Tinjauan Pragmatik

Benar telah melakukan seminar Proposal Skripsi pada hari Rabu, Tanggal 12 Bulan Maret Tahun 2025.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk memperoleh Surat Izin Riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2025

Ketua Program Studi



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Desy Wulanda Sari
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya
Helvy Tiana Rosa: Tinjauan Pragmatik

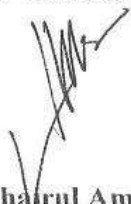
Pada hari Rabu, 12 Maret 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2025

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.


Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Keguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Nama mahasiswa : Desy Wulanda Sari
 NIM : 2102040026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Tindak Tutur Deklarasi Dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy
 Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
1-Jan-2025	Bimbingan awal	
1-Jan-2025	Bimbingan Bab I	
1-Jan-2025	Bimbingan Latar belakang	
1-Jan-2025	Bimbingan Bab II	
1-Jan-2025	Bimbingan Bab III	
1-Jan-2025	Disetujui untuk Seminar proposal	

Medan, 3 Januari 2025

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Dosen Pembimbing


 Titia Febrlyana, S.Pd., M.Pd.


 Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: N



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama mahasiswa : Desy Wulanda Sari

NPM : 2102040026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya
Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik

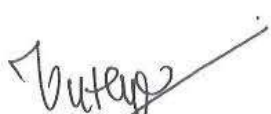
Proposal telah layak diseminarkan.

Disetujui Oleh:

Medan, Februari 2025

Ketua Program Studi

Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Dr. Charles Butar butar, M.Pd.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Rabu, Tanggal 12 Maret 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Bahasa Indonesia menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Desy Wulanda Sari
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa: Tinjauan Pragmatik

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Ilmuwan Ewan Fungusji!

Medan, Maret 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.



SU
Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Rabu, Tanggal 12 Maret 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mencerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Desy Wulanda Sari
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa: Tinjauan Pragmatik

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	LBM dipertegas akan masalah pd cerpen yg dijadikan sebagai objek penelitian
2.	Teori dipertegas dan di perjelas agar paham pd kajian
3.	Uraian dan deskripsikan sedotus ttg cerpen, mengapa dipilih jadi objek
4.	Instrumen dipilih pendapat ahli

Medan, Maret 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Penguji

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



MSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPM 127120201000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan.umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:/KET/IL.5-AU/UMSU-P/M/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : DESY WULANDA SARI
NPM : 2102040026
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir /
skripsi dengan judul :

***"Tindak Tutur Deklarasi Dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa:
Tinjauan Pragmatik "***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Zulqaidah 1446 H
14 Mei 2025 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website:

Email:

Form : K1

kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 PIP UMSU

perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

dengan hormat,
 yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Desy Wulanda Sari
 NPM : 2102040026
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK : 3,92

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Tindak Tutur Deklarasi Dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik	
	Analisis Stuktural Dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa	
	Peran Symbolisme Dalam Membangun Makna Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi Karya Hely Tiana Rosa	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta
 pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Januari 2025

Hormat pemohon,



Desy Wulanda Sari

NPM. 2102040026

terangan :

buat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Form : K2

kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
KIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desy Wulanda Sari
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

menyajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai
cantum
di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Tindak Tutur Deklarasi Dalam Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi
Karya Helvy Tiana Rosa : Tinjauan Pragmatik

Kaligrafi saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



16 JAN 2025

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, Januari 2025
Hormat pemohon,

Desy Wulanda Sari
NPM. 2102040026

terangan :

buat rangkap tiga :
- untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

nomor : 187 /IL.3/UMSU-02/F/2025
tempat : ---
tanggal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Saya Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
sebut di bawah ini :

Nama : **Desy Wulanda Sari**
NPM : 2102040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Tindak Tutur Deklarasi dalam Cerpen Ketika Mas Gagah
Pergi Karya Helvy Tiana Rosa: Tinjauan Pragmatik**
Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Sehubungan dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
sesuai ketentuan sebagai berikut :

Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
Masa kadaluarsa tanggal: **16 Januari 2026**

Medan, 16 Rajab 1446 H
16 Januari 2025 M



buat rangkap 4 (empat) :

1. Dekan Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
Mahasiswa yang bersangkutan : *Wajib Mengikuti Seminar*